

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS  
MATERI BUNYI DAN SIFATNYA KELAS V  
MI ISLAMIYAH KEDAWUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**ERY ANISFATUN HIDAYAH**  
**NIM. 20322104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS  
MATERI BUNYI DAN SIFATNYA KELAS V  
MI ISLAMIYAH KEDAWUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

**ERY ANISFATUN HIDAYAH**  
**NIM. 20322104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya

Nama : Ery Anisfatun Hidayah

NIM : 20322104

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI BUNYI DAN SIFATNYA KELAS V MI ISLAMIAH KEDAWUNG” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 April 2026

Yang membuat pernyataan,



**Ery Anisfatun Hidayah**  
**NIM. 20322104**

## NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
di Pekalongan

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Ery Anisfatun Hidayah  
NIM : 20322104  
Program Studi : PGMI  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi dan Sifatnya Kelas V MI Islamiyah Kedawung

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb*

Pekalongan, 27 April 2026

Pembimbing,



Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd.

NIP. 199004122023212051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [tik.uingusdur.ac.id](http://tik.uingusdur.ac.id) email: [tik@uingusdur.ac.id](mailto:tik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : ERY ANISFATUN HIDAYAH

NIM : 20322104

Program Studi: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul Skripsi : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI BUNYI DAN SIFATNYA KELAS V MI ISLAMİYAH KEDAWUNG"

Telah diujikan pada hari Rabu, Tanggal 3 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Ahmad Afroni, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690921 200312 1 003

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.  
NIP. 19900528 201903 2 014

Pekalongan, 22 Juni 2026  
Mengesahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



H. Muhlisin, M.Ag.  
NIP. 19700706 199803 1 001

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tersayang, bapak dan mamak. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak dan mamak tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan Pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan mamak lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan satu-satunya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan mamak selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Adik laki-laki saya M. Zulfan Nurrokhim, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
3. Kepada dosen pembimbing, Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesabaran, ketulusan, serta bimbingan yang diberikan juga motivasi dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan penulis.
4. Kepada Almh Nenek Alipah, Alm Kakek Sapar dan Alm Simbah Aman yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, nasihat serta semangat. Cinta dan ketulusannya tidak pernah pudar dalam ingatan, serta senantiasa menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan hidup penulis. Beliau sangat ingin melihat cucunya sampai ke jenjang sarjana, dan ingin kelak datang di hari wisuda penulis

tapi penulis belum bisa memenuhi keinginan beliau hingga akhirnya beliau menghembuskan nafas terakhirnya.

5. Kepada sahabat saya Intan Apriliana Fajri, Risqiana Rahmawati dan Aqila Najwaa yang selalu kebersamai penulis dan memberikan dukungan sejak semester satu perkuliahan hingga masa akhir perkuliahan.
6. Kepada sahabat ourgurls, Nur Lita, Syafira Dwi Amanda dan Khikmatul Hidayah terima kasih atas kebersamaan, kenangan indah dan dukungan yang senantiasa diberikan. Meskipun telah bertahun-tahun hubungan dan kedekatan yang terjalin tetap terjaga hingga saat ini, menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis serta memberikan semangat dan motivasi tersendiri dalam menempuh berbagai proses hingga tahap ini.
7. Kepada keluarga besar Lemah Abang, penulis ucapkan terima kasih telah menjadi wadah untuk berkembang dan rumah untuk penulis senantiasa pulang.
8. Kepada partner terbaik penulis yang tidak bisa di sebutkan namanya, terima kasih atas segala hal yang sudah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Dengan tulus mendampingi, menguatkan dan memberikan kasih sayang serta motivasi di saat penulis merasa lelah dan ragu.
9. Kepada almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat penulis bertumbuh, belajar dan menemukan jati diri. Setiap sudutnya menyimpan cerita, setiap prosesnya mengajarkan arti perjuangan. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata bagi dunia akademik dan almamater yang penulis cintai.
10. Terakhir kepada diri saya Ery Anisfatun Hidayah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Apresiasi yang sebesar-besarnya telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, doa dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Mari bekerja sama untuk berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. *God thank you for being me independent woman, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

## MOTTO

“Hidup bukan untuk saling mendahului, bayangan yang diciptakan oleh Mentari, ada karena matahari bermaksud terpuji, untukmu cintai diri sendiri.”

**(Baskara Putra, Hindia ‘Mata Air’)**

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan”

**(Pramoedya Ananta Toer)**

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release”

**(Taylor Swift)**

“Pelan pasti ku kabulkan s’gala catatan harapanmu tentang masa depan, tentang masa terang kebul jalan kuterjang”

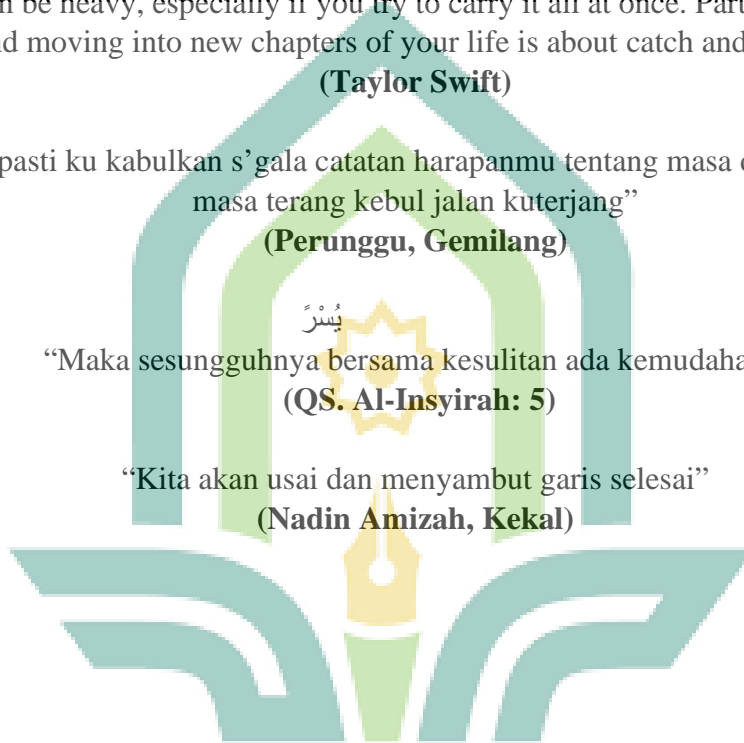
**(Perunggu, Gemilang)**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

**(QS. Al-Insyirah: 5)**

“Kita akan usai dan menyambut garis selesai”

**(Nadin Amizah, Kekal)**



## ABSTRAK

Hidayah, Ery Anisfatun (2026), Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi dan Sifatnya Kelas V MI Islamiyah Kedawung. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd.

**Kata kunci :** Model Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS

Proses pembelajaran di sekolah dasar berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Namun, hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Kedawung pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya masih belum optimal, salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang *variative* dan cenderung berpusat kepada guru sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, diperlukan alternatif model pembelajaran yang lebih variatif, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-eksperimen*. Desain yang digunakan yaitu *one-grup pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*, observasi serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan di bandingkan dengan yang sebelum penerapan model tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* di peroleh nilai signifikan (Sig.) sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan Rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi dan Sifatnya Kelas V MI Islamiyah Kedawung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan Syafaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pemikiran dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala sekolah dan guru MI Islamiyah Kedawung yang telah mengizinkan penelitian dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, pengorbanan yang tulus, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

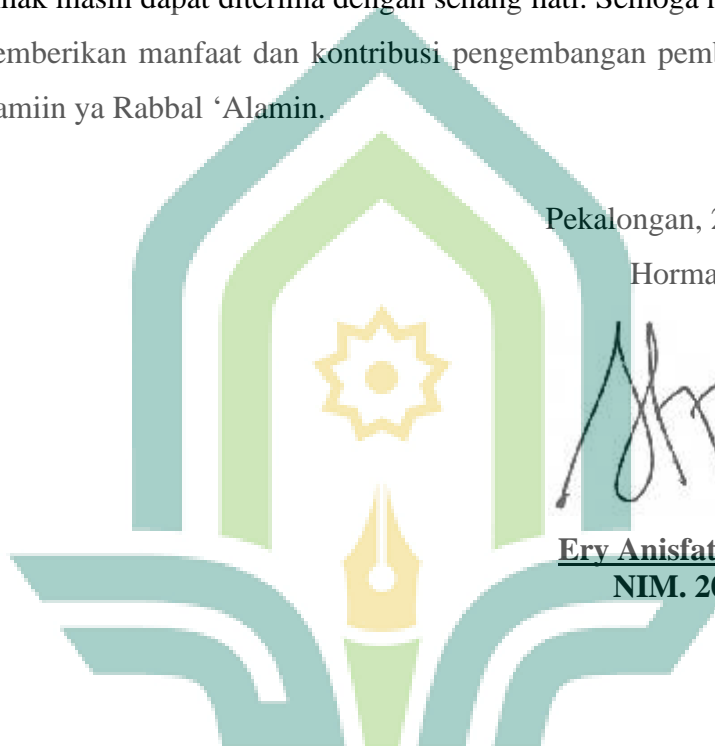
Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pengembangan pembelajaran di masa depan Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Pekalongan, 27 April 2026

Hormat Saya,



**Ery Anisfatun Hidayah**  
**NIM. 20322104**



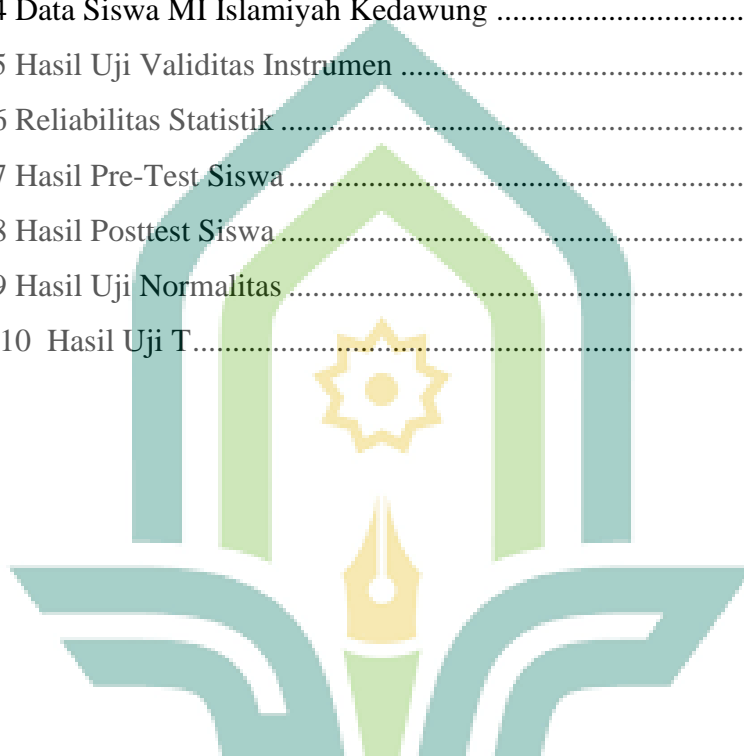
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
2.1 Deskripsi Teori .....	8
2.1.1 Konsep Belajar .....	8
2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran .....	9
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	10
2.1.4 Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	14
2.1.5 Hasil Belajar .....	16
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	18
2.3 Kerangka Berpikir .....	21
2.4 Hipotesis Penelitian .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.3 Variabel Penelitian .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Gambaran Umum.....	40
4.1.2 Hasil Uji Instrumen.....	43
4.1.3 Hasil Belajar Siswa.....	45
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis .....	47
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Penelitian .....	50
4.2.2 Hasil belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	53
4.2.3 Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	55
4.2.4 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

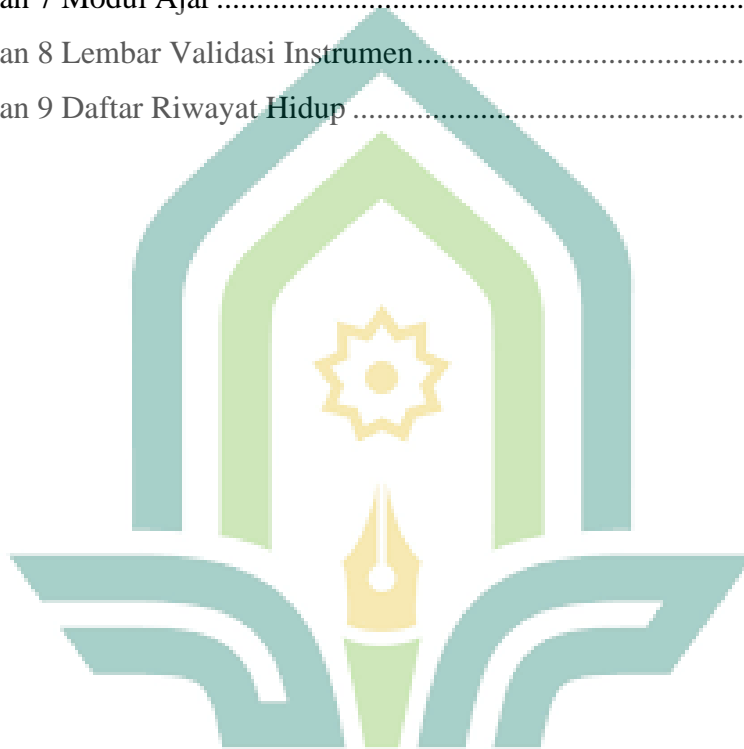
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Quasi-Experimental Design tipe One Grup Pretest-Posttest. ....	24
Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	30
Table 3.3 Instrumen Observasi .....	32
Table 4.1 Identitas Sekolah .....	41
Table 4.2 Prasarana Madrasah .....	42
Table 4.3 Sarana Madrasah .....	42
Table 4.4 Data Siswa MI Islamiyah Kedawung .....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	44
Tabel 4.6 Reliabilitas Statistik .....	44
Tabel 4.7 Hasil Pre-Test Siswa .....	45
Tabel 4.8 Hasil Posttest Siswa .....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji T .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	64
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	65
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian .....	66
Lampiran 4 Hasil Analisis Data .....	68
Lampiran 5 Format Keterlaksanaan Instrumen .....	79
Lampiran 6 Instrumen Penelitian .....	81
Lampiran 7 Modul Ajar .....	91
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen .....	96
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sagala (dalam Permana 2016) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan dan ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi antara aspek praktis dan teoretis dalam perjalanan hidup manusia.

Arikunto (2010) mengemukakan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar dan merupakan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu cara untuk membantu siswa agar mampu belajar secara efektif. Keberhasilan guna menggapai tujuan pembelajaran amatlah dipengaruhi pada jauhnya kreativitas serta motivasi pengajar dapat mendorong terciptanya proses belajar yang optimal. Indikator tercapainya target pembelajaran terlihat dari adanya perubahan kemampuan dan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Salah satunya pendekatan pada jalannya pembelajaran ialah model *discovery learning*, mengarahkan siswa guna aktif menggali serta menemukan

sendiri pengetahuan lewat pengalaman yang di alami. Syah (2006) *Discovery* adalah metode mengajar yang melibatkan siswa dalam proses mental melalui kegiatan seperti observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an dengan menekankan pentingnya pembelajaran melalui tindakan langsung, atau yang dikenal dengan konsep *learning by doing*. Melalui metode ini, peserta didik tidak sekedar menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan terlibat dengan aktif pada jalannya pembelajaran. Model *discovery learning* dasarnya merupakan suatu pendekatan instruksional yang mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis dalam konteks pendidikan berbasis sekolah. Dengan demikian, strategi ini menjadi sarana untuk membentuk lingkungan belajar yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri.

Menurut Abdullah (1998), proses saling berkaitan antara observasi, eksperimen, penyimpulan, hingga perumusan teori merupakan karakteristik dari IPA sebagai suatu bentuk pengetahuan bersifat khusus. Bukan sekedar menguasai himpunan fakta, konsep, atau prinsip yang tersusun secara sistematis, IPA lebih dari itu yakni mencerminkan suatu metode sistematis dalam mengkaji alam sekitar. Pendapat Sri Sulistyorini (2007:39) juga menegaskan bahwa IPA tidak cukup hanya dipahami sebagai kumpulan pengetahuan, melainkan harus dimaknai sebagai suatu proses untuk menemukan pemahaman baru melalui pendekatan ilmiah. Dengan demikian, IPA menuntut keterlibatan aktif dalam proses pencarian pengetahuan yang

terstruktur dan sistematis tentang gejala alam. Esensinya terletak pada proses penemuan ilmiah, bukan sekadar hasil dari pengetahuan yang telah ada.

Iskandar (2001) mengemukakan bahwa IPA ialah cabangnya ilmu yang memfokuskan kajiannya pada berbagai peristiwa yang terjadi di alam. Di tingkat Sekolah Dasar, IPA diajarkan bukan hanya sebagai kumpulan materi, melainkan sebagai sarana untuk membantu siswa membangun pengetahuan, konsep, dan gagasan secara terorganisir mengenai lingkungan sekitar mereka. Proses ini diperoleh melalui pengalaman langsung yang melibatkan tahapan-tahapan ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan hingga penyampaian ide-ide secara sistematis. Departemen Pendidikan Nasional dalam Suyitno (2002) menekankan bahwa pembelajaran IPA pada dasarnya adalah sarana untuk menggali pengetahuan dan keterampilan melalui praktik langsung serta eksplorasi. Oleh karenanya, pendekatan pembelajaran IPA harus mampu menumbuhkan pemahaman siswa pada alam secara menyeluruh dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses berpikir dan bertindak ilmiah.

Dari hasil wawancara awal yang diperoleh bersama guru kelas V di MI Islamiyah Kedawung, terungkap kalau capaian input belajar siswa di mapel IPAS, khususnya pada topik *Bunyi dan Sifatnya untuk Kehidupan*, masih tergolong rendah dan belum menunjukkan hasil optimal. Yaitu ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata dibawah 70. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep mendasar terkait bunyi seperti sifat-sifat bunyi, mekanisme perambatannya, serta penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari dialami oleh sebagian besar peserta didik. Faktornya penyebab dari minimalnya output belajar ialah pemakaian cara belajar yang monoton serta tak bervariasi, di mana pendekatan yang digunakan cenderung bersifat konvensional. Jalannya pembelajaran yang berselang masih terpusat di guru, jadi interaksi sifatnya searah serta minim keterlibatan aktif dari siswa. Ceramah dan pemberian tugas menjadi metode utama, yang secara tidak langsung membatasi partisipasi siswa dalam proses eksplorasi materi.

Dalam menghadapi situasi tersebut, perlu adanya langkah strategis guna menaikkan capaian hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan cara belajar yang sifatnya inovatif berorientasi pada keaktifan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai sanggup memberi hasil baik pada peningkatan pemahamannya konsep serta hasil belajar ialah model *discovery learning*. Model ini menitikberatkan pada proses eksplorasi dan penemuan yang dilakukan oleh siswa secara mandiri, namun tetap berada dalam arahan dan bimbingan guru. Melalui pendekatan tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada materi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan menjawab rumusan masalah mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi dan Sifatnya Kelas V MI Islamiyah Kedawung”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya di kelas V MI Islamiyah Kedawung.
2. Peserta didik yang kurang fokus dan memahami materi yang disampaikan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk pembahasan yang lebih fokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di kelas V MI Islamiyah Kedawung.
2. Materi pelajaran yang dikaji hanya sebatas mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi bunyi dan sifatnya.
3. Hasil belajar yang diteliti yakni hasil belajar berupa kognitif, diukur melalui tes *pretest* dan *posttest*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Kedawung sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Kedawung setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sasaran penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah tersebut ialah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Kedawung sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Kedawung setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

#### 1.6.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kontribusi yang bermanfaat bagi para pendidik dalam mengimplementasikan strategi pengajaran melalui pemanfaatan model pembelajaran *discovery learning*.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MI Islamiyah Kedawung melalui penerapan model *discovery learning*.

b. Bagi Guru

Harapannya penelitian ini memberikan pemahaman bagi guru dalam melakukan pembelajaran terutama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

c. Bagi Siswa

Harapannya penelitian ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan penelitian tentang model pembelajaran *discovery learning*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teoritik**

##### **2.1.1 Konsep Belajar**

Sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat, belajar memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aspek dalam diri individu seperti kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, minat, hingga sikap terbentuk dan berkembang melalui pengalaman belajar. Oleh karenanya, pemahaman yang tepat mengenai hakikat belajar menjadi sangat penting, khususnya bagi para pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pasif, melainkan sebagai proses aktif yang mendukung transformasi intelektual dan personal (Khodijah, 2017).

Lebih lanjut, belajar dipandang sebagai suatu aktivitas psiko-fisik yang menimbulkan perubahan relatif permanen dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Para ahli pendidikan dan psikologi sepakat bahwa belajar ialah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi akibat praktik dan pengalaman yang dialami individu. Bentuk-bentuk belajar tersebut mencakup antara lain belajar abstrak, belajar keterampilan, belajar sosial, belajar pemecahan masalah, belajar rasional, belajar kebiasaan, belajar apresiasi, serta belajar pengetahuan.

Dengan demikian, aktivitas belajar tidak bersifat tunggal, melainkan kompleks dan beragam dalam mekanismenya (Hanafy, 2014).

### 2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Dalam karya tulisnya *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rusman (2010) menjelaskan bahwasannya cara pembelajaran ialah suatu pola atau rancangan yang dirancang guna terbentuknya kurikulum sebagai rencana jangka panjang pada jalannya pembelajaran. Selain itu, model ini juga berfungsi dalam penyusunan materi ajar serta pelaksanaan kegiatan belajar baik di dalam kelas juga di luar kelas. Menurutnya, model pembelajaran tidak hanya sekadar metode, tetapi juga mencakup pendekatan sistematis dalam merancang dan mengarahkan proses belajar mengajar. Lebih lanjut, Rusman menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, di antaranya yaitu:

- a. Dari teori Pendidikan serta teori belajar,
- b. Memiliki misi serta tujuan tertentu,
- c. Sebagai pedoman guna perbaikan proses belajar-mengajar di kelas,
- d. Memiliki bagian yang disebut
  - 1) Proses Langkah-langkah pembelajaran
  - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi
  - 3) System sosial, serta
  - 4) System pendukung
- e. Mempunyai dampak sebagai akibat terapan cara pembelajaran

- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang digunakan.

### 2.1.3 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *discovery learning* atau belajarnya penemuan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk menemukan konsep, prinsip, atau pengetahuan melalui kegiatan eksploratif dan pemecahan masalah. Pengetahuan dalam model ini tidak diberikan secara langsung oleh guru, melainkan dikonstruksi sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual.

Menurut Bruner (1961), yang merupakan pencetus utama teori ini, *discovery learning* memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama karena pengetahuan diperoleh melalui proses aktif dan bermakna. Bruner menekankan pentingnya pembelajaran melalui penemuan karena bisa membuat keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalahnya berkembang.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan

menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) discovery learning adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Pada prinsipnya pembelajaran discovery learning menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Discovery learning disajikan dalam bentuk masalah yang diberikan kepada peserta didik. Masalah yang diberikan adalah jenis masalah yang direkayasa oleh guru yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran diarahkan untuk menemukan konsep atau prinsip. Discovery yang efektif adalah ketika ada panduan berupa lembar kegiatan, peserta didik akan dipandu bagaimana melakukan tahapan-tahapan awal sampai tahapan akhir selama proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya tanpa menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang tepat. (Wati & Efendi, 2022) Ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penerapan Model Pembelajaran Penemuan agar dapat dilaksanakan secara efektif. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*:

a. Stimulasi (*Stimulation*)

Pada tahap ini, siswa diberi rangsangan atau stimulus yang mengundang rasa ingin tahu mereka. Informasi tidak diberikan secara lengkap, mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan jawaban sendiri.

b. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Dalam tahap identifikasi masalah dalam Model Pembelajaran Penemuan, Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Setelah itu, siswa memilih satu masalah yang telah diidentifikasi dan merumuskan hipotesisnya sebagai langkah awal untuk menjelajahi dan menemukan solusi.

c. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data dalam Model Pembelajaran Penemuan, siswa diberikan kesempatan luas untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan masalah atau topik yang sedang mereka teliti.

d. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Pada tahap pengolahan data dalam Model Pembelajaran Penemuan, setiap siswa memiliki tugas untuk mengelola data yang telah mereka kumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan sumber informasi lainnya. Setiap siswa bertanggung jawab dalam memproses informasi tersebut untuk mendukung

eksplorasi dan pemahaman lebih lanjut terhadap masalah atau topik yang sedang dipelajari.

e. Pembuktian (*Verivication*)

Pada tahap konfirmasi dalam Model Pembelajaran Penemuan, siswa secara bergantian menyampaikan hasil pengolahan data mereka. Siswa lain kemudian memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi untuk memperjelas dan memvalidasi temuan yang telah diungkapkan. Tahap ini mendorong interaksi antar siswa untuk memperdalam pemahaman kolektif terhadap materi yang dipelajari.

f. Menarik Kesimpulan (*Generelization*)

Pada tahap generalisasi dalam Model Pembelajaran Penemuan, guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka atas materi yang telah dipelajari. Guru juga mengonfirmasi dan menguatkan kesimpulan yang disampaikan oleh siswa sebagai bagian dari proses akhir pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menyatukan pemahaman siswa atas temuan dan konsep yang telah dieksplorasi, memastikan bahwa mereka dapat mengambil pelajaran yang substansial dari pengalaman belajar tersebut. (Dari & Ahmad, 2020)

## 2.1.4 Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

### a. Hakikat IPA

IPA ialah cabang ilmu yang punya karakteristik khas, yakni memfokuskan kajiannya pada fenomena alam yang sifatnya faktual, baik dalam bentuk peristiwa juga realitas yang bisa dilihat. Menurut Wisudawati dan Sulistiyowati (2014), ada tiga konsep dasar yang jadi dasarnya dalam memahami hakikat IPA, ialah “ilmu”, “pengetahuan”, serta “alam”. Istilah ilmu merujuk dengan kumpulan pengetahuan yang didapat lewat pendekatan ilmiah yang rasional, logis, juga objektif. Pengetahuan mencakup segala hal yang diketahui oleh manusia lewat pengalaman, pembelajaran, maupun pengamatan. Sementara itu, alam dimaknai sebagai keseluruhan dunia dan kehidupan di dalamnya.

Berdasarkan pemaknaan tersebut, bisa diambil simpulannya IPA suatu disiplin dengan sistematis mempelajari banyaknya gejala alam seluruh komponen yang menyertainya. Kajian dalam IPA disusun lewat jalannya observasi serta eksperimen yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga memungkinkan ditemukannya banyaknya pola hubungan atau keterkaitan antar unsur yang ada di alam. Dengan pendekatan demikian, IPA tak hanya bersifat deskriptif, juga analitis serta aplikatif dalam memahami keteraturan dan dinamika alam semesta.

## b. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar tak sekadar dimaknai sebagai jalannya transfer pengetahuan, melainkan sebagai suatu sistem holistik yang mencakup interaksi dinamis antar komponen-komponen pembelajaran. Setiap guru perlu punya kesadaran konseptual mengenai urgensi pengajaran IPA sejak dini serta memahami pendekatan pedagogis yang paling efektif untuk dijalankan di kelas. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator utama yang bertanggung jawab mengarahkan jalannya pembelajaran agar bisa menggapai capaian tujuan yang telah dirumuskan secara sistemik terukur.

Pembelajaran IPA berperan penting dalam mengasah daya pikir kritis serta sikap objektif siswa. Model pembelajaran yang direkomendasikan, utamanya bagi peserta didik usia sekolah dasar, ialah pendekatan berbasis pengalaman langsung seperti *discovery learning*. Lewat model ini, siswa tak cuma diajak untuk mengingat informasi, juga terlibat pada proses aktif membangun makna, mengaitkan teori dengan konteks nyata, menyerap pengetahuan lewat aktivitas eksploratif. Mekanisme berpikir yang dibangun bergerak dari konsep umum menuju pemahaman spesifik, sehingga mendorong siswa guna menganalisa banyaknya objek IPA secara lebih dalam serta bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran IPA idealnya ialah pembelajaran yang memberdayakan siswa guna jadi pelaku utama pada proses pembelajaran itu sendiri bukan sekadar sebagai pengamat pasif. Penekanan diletakkan pada pengalaman langsung yang memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan situasi kehidupan sehari-hari, memicu rasa ingin tahu, menggugah pertanyaan kritis, serta menumbuhkan kreativitas. Semua ini menjadi elemen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif serta kontekstual.

#### **2.1.5 Hasil Belajar**

Sebagai output akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar merepresentasikan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki serta dikembangkan oleh peserta didik. Selain sebagai indikator pencapaian akademik, hasil belajar juga memiliki peran penting dalam menyusun dan menyesuaikan desain pembelajaran berikutnya agar lebih efektif. Melalui hasil belajar, dapat ditentukan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, bahan yang dibelajari, cara penilaian yang dipakai. Dengan demikian, hasil belajar tak cuma berfungsi guna alat ukur prestasi, juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengembangan proses pembelajaran di masa mendatang (Hamna & Windar, 2022).

Perumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, dalam sistem pendidikan nasional menggunakan

klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom, yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik yang terdiri dari enam aspek yakni aspek pengetahuan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek aplikasi (C3), aspek analisis (C4), aspek sintesis (C5) dan terdiri dari aspek evaluasi (C6) yang dapat kita ukur dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: aspek kehadiran, aspek kejujuran, aspek keaktifan, aspek tanggung jawab dan aspek percaya diri.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada lima aspek ranah psikomotorik yaitu: bekerja dalam kelompok, kelompok presentasi, dapat menerima pendapat teman, dan kemampuan menjawab pertanyaan, serta penguasaan materi.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian pada hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana hasil kognitif diukur pada awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur selama

pembelajaran sedang untuk menentukan sikap dan keterampilan peserta didik.

## 2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian oleh Ja'far Sutanto 2024 “ *Pengaruh Model Discovery Learning Pada Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al-Fityah*” memaparkan bahwa konseptual model pembelajaran *discovery learning* ada pengaruhnya pada motivasi belajar siswa di SMA IT Al-Fityah Pekanbaru. Hasil Analisa data mengidentifikasi bahwa nilai  $t$  hitung 1,947 lebih besar dibandingkan nilai  $r$  table pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,673, jadi bisa diambil simpulannya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pemakaian model *discovery learning* bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik. Adapaun perbedaan antara penelitian Ja'far Sutanto dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variable yang dikaji, di mana penelitian Sutanto berfokus pada motivasi belajar peserta didik.

Kedua, Penelitian oleh Mediansyah 2020 “Pengaruh Konseptual Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Berbasis HOTS Pada Capaian belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil analisa yang sudah dikaitkan pada teori relevan pada bagian sebelumnya, diambil simpulannya bahwa konseptual model *discovery learning* berbasis HOTS ngasih pengaruhnya pada capaian belajar siswa. Hal ini diperlihatkan lewat nilai post-test yang mencapai 3,83 sebagai indikator peningkatan capaian belajar siswa kelas V di SDN 99 Kota Bengkulu. Adanya

perbedaan antar penelitian Mediansyah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan model pembelajarannya, di mana Mediansyah mengintegrasikan unsur HOTS dalam model discovery learning, sedangkan penelitian ini hanya menerapkan model discovery learning tanpa integrasi berbasis HOTS.

Ketiga, Penelitian oleh Irmawati Sinaga 2020 “Konseptual Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Capaian belajar Siswa MIN 9 Banda Aceh” memperlihatkan adanya peningkatan signifikansi dalam capaian belajar siswa melalui konseptual model discovery learning. Hasil penelitian tersebut mencatat peningkatan nilai dari fase I 60 jadi 84,3 pada fase II, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa model discovery learning efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik guna mendorong peningkatan capaian belajar peserta didik. Persamaan antara penelitian Irmawati Sinaga dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pemakaian model discovery learning dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Namun, perbedaan di antara keduanya pada objek kajian, di mana Irmawati meneliti pada konteks pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini fokusnya di mata pelajaran IPAS, khususnya materi Bunyi dan Sifatnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Keempat, Penelitian oleh Nova Hermina Lestari 2024 “Pengaruh Model Discovery Learning Pada Capaian belajar Siswa Pada Materi Perkalian Pecahan di Kelas 3 Sekolah Dasar” memperlihatkan kalau siswa yang dibelajarkan dengan model discovery learning memperoleh pemahaman materi

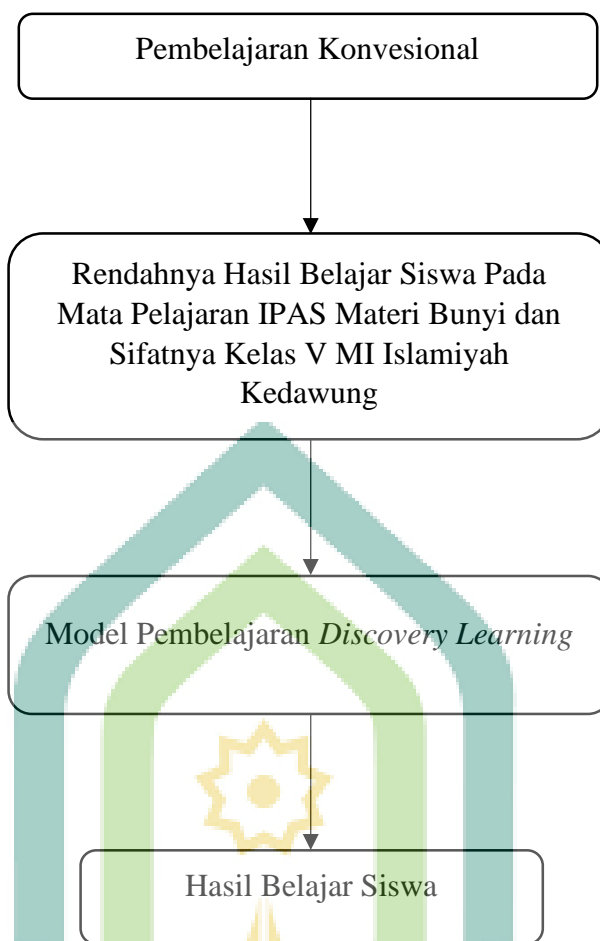
yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari skor rata-rata nilai post-test, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 83,5, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 71,5. Data tersebut mengindikasikan bahwa konseptual model discovery learning memberikan pengaruh positif yang signifikan pada peningkatan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi perkalian pecahan. Persamaan antara penelitian Nova Hermina Lestari dkk. dan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yakni sama-sama meneliti pengaruh model discovery learning pada capaian belajar siswa.

Kelima, Penelitian oleh Siti Ainur Romlah dan Herman Jufri Andi 2021 “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Pada Capaian belajar Fisika Siswa SMA” memperlihatkan bahwa penggunaan model discovery learning yang dikombinasikan dengan media video pembelajaran ada pengaruhnya signifikan pada capaian belajar siswa. Dari pengujian independentt sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil ialah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari konseptual model tersebut pada capaian belajar fisika siswa pada materi energi potensial serta energi kinetik dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi antara model discovery learning dan media video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fisika. Adanya perbedaan antara penelitian Siti Ainur Romlah & Herman Jufri Andi dengan

penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemakaian media pendukung, di mana penelitian ini tidak melibatkan bantuan video pembelajaran dalam konseptual *model discovery learning*.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu upaya yang bisa dijalankan guna mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS ialah dengan menjalankan model pembelajaran *discovery learning* yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik punya kemampuan serta keterampilan dalam menemukan pengetahuan baru dan memecahkan masalah secara mandiri. Rendahnya hasil belajar IPAS selama ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang cenderung bersifat satu arah dan didominasi oleh peran guru. Model *discovery learning* dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menaikkan hasil belajar sekaligus mendorong kreativitas siswa lewat keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2017) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian adalah: dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V MI ISLAMIYAH KEDAWUNG. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar siswa kelas V MI ISLAMIYAH KEDAWUNG.

H<sub>a</sub> : Adanya pengaruh signifikansi pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar siswa kelas V MI ISLAMIYAH KEDAWUNG.

Maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi-experimental Design*. Menurut Sugiyono, 2010, *quasi eksperimen* atau eksperimen semu merupakan salah satu bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dari true eksperimental design. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah *One Grup Pretest-posttest*. Desain ini menempuh tiga langkah; pertama, memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan. Kedua, memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek. Ketiga, memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan (*posttest*). Berikut tabel design penelitian *Quasi-experimental Design* dengan tipe *One Grup pretest-posttest*.

**Tabel 3.1**  
***Quasi-Experimental Design tipe One Grup Pretest-Posttest.***

Pre - Test	Perlakuan	Post – Test
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

$O_1$  : *Pre-Test* (tes awal sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$  : *Post-Test* (tes akhir setelah diberikan perlakuan)

$X$  : Pemberian perlakuan proses belajar mengajar (pembelajaran dengan model *Discovery Learning* )

### 3.1.2 Pendekatan penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena secara objektif menggunakan angka atau data numerik, serta dianalisis menggunakan statistik guna mengidentifikasi hubungan antar variable, menguji hipotesis, atau mengukur pengaruh suatu perlakuan Creswell (2014).

Penelitian ini menganalisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada hasil belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Kedawung. Hasil diperoleh dari variable dan instrument pengumpulan data.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2019), populasi merujuk pada seluruh subjek dalam suatu penelitian yang punya karakteristik tertentu serta jadi sasaran generalisasi dari hasil penelitian. Populasi bisa mencakup individu, objek, peristiwa, atau satuan lain yang memungkinkan guna dijadikan sebagai sumber data. Ketika seorang peneliti memilih untuk meneliti seluruh elemen yang termasuk dalam cakupan wilayah

penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan disebut sebagai penelitian populasi. Dengan demikian, populasi mencakup keseluruhan unsur yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi pada kelas V MI Islamiyah Kedawung.

### 3.2.2 Sampel

Sampel dipahami sebagai representasi sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik spesifik dan digunakan sebagai sumber data utama dalam proses penelitian. Pemilihan sampel menjadi strategi yang logis ketika peneliti dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya, seperti waktu, tenaga, maupun biaya, sehingga pengumpulan data dari seluruh populasi tidak memungkinkan untuk dilakukan. Arikunto (2019) menyatakan bahwa jika jumlah subjek dalam populasi melebihi 100 individu, maka pengambilan sampel sebesar 10–15% atau 20–25% dianggap sudah memadai. Sebaliknya, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dianjurkan agar seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu metode pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel tanpa pengecualian. Teknik ini umumnya dijalankannya kalau populasi yang tersedia tergolong kecil yakni di bawah 30 responden atau apabila peneliti menghendaki tingkat generalisasi tinggi dengan risiko kesalahan sangat rendah. Jadi seluruh

siswa kelas V di MI Islamiyah Kedawung diputuskan sebagai sampel penelitian ini secara keseluruhan.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam konteks penelitian ini, variable *independent* ialah unsur yang secara teoritis dianggap berkontribusi dalam menimbulkan perubahan pada variable dependent (Y). Keberadaan variable ini diasumsikan sebagai faktor pemicu atau pemberi pengaruh pada fenomena yang menjadi fokus kajian. Notasi umum yang digunakan untuk merepresentasikan variable bebas adalah simbol X. Pada penelitian ini, Model Pembelajaran *Discovery Learning* sebagai variable bebas, karena diasumsikan punya pengaruh pada dinamika perubahan hasil belajar peserta didik yang menjadi variable terikat.

#### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variable *dependent* yaitu variable yang dipengaruhi oleh variabel *independent* Pada penelitian ini variable terikatnya yaitu Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berguna untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab serta memberikan solusi untuk penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan menggunakan instrument tes, observasi dan dokumentasi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Tes

Tes ialah instrument yang digunakan guna pengumpulan data tentang kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, atau potensi individu. Dalam penelitian pendidikan, tes dipakai guna mengukur hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan tertentu.

Dalam penelitian ini, instrument yang dipakai yaitu teknik tes, yang dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan tes diawali dengan penyusunan soal untuk pre-test guna mengukur tingkat pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya, dilakukan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah siswa menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran tersebut. Pemakaian dua tahapan tes ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan siswa secara objektif sebelum dan sesudah proses intervensi pembelajaran dilaksanakan.

### 3.4.2 Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung

maupun tidak langsung. Cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mempelajari mengenai perilaku beserta arti perilaku yaitu melalui observasi. Pada tahap observasi yaitu mengamati proses pembelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya di kelas V MI Islamiyah Kedawung dari awal proses pembelajaran sampai akhir. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan dicatat dalam lembar observasi.

### 3.4.3 Dokumentasi

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, dokumentasi termasuk ke dalam kategori sumber data sekunder yang memiliki peran penting. Teknik ini dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari banyaknya dokumen, arsip, serta bahan tertulis lain yang kaitannya langsung dengan objek fenomena yang dikaji. Menurut Cresswell (2014), dokumen yang dimanfaatkan bisa berupa buku, laporan, surat, catatan, maupun dokumen lainnya resmi relevan. Lewat study dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahamannya lebih komprehensif mengenai konteks historis kebijakan, dinamika peristiwa, serta perkembangan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk mendapatkan data terkait profil MI Islamiyah Kedawung yang terdiri dari visi, misi, program, data guru, data karyawan, data siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi pelaksana Pendidikan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Instrumen Tes

**Table 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes**

NO	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal Pre-Test	Nomor Soal Post Test
1	Menganalisis sumber bunyi	Menganalisis hubungan getaran dengan bunyi	C4	1	10
2	Mengevaluasi penerapan pemantulan bunyi	Mengevaluasi penggunaan sonar dalam kehidupan sehari-hari	C5	2	5
3	Menganalisis pemantulan bunyi	Menganalisis penyebab terjadinya gempa	C4	3	1
4	Merancang alat sederhana berbasis bunyi	Memilih desain alat komunikasi sederhana berbasis bunyi	C6	4	7
5	Menganalisis perambatan bunyi	Menganalisis proses perambatan bunyi dalam kehidupan sehari-hari	C4	5	13
6	Mengevaluasi penerapan penyerapan bunyi	Mengevaluasi bahan peredam suara	C5	6	18
7	Merancang solusi masalah kebisingan	Menentukan rancangan untuk mengurangi kebisingan	C6	7	6
8	Menganalisis syarat perambatan bunyi	Menganalisis kebutuhan medium dalam perambatan bunyi	C4	8	2
9	Mengevaluasi konsep bunyi	Mengevaluasi kebenaran pernyataan tentang bunyi	C5	9	11
10	Menganalisis penerapan sifat bunyi	Menganalisis sifat bunyi yang	C4	10	4

		dimanfaatkan pada alat tertentu			
11	Merancang percobaan tentang bunyi	Menentukan rancangan percobaan untuk membuktikan bunyi berasal dari getaran	C6	11	9
12	Menganalisis pengaruh medium terhadap perambatan bunyi	Menganalisis pengaruh medium terhadap kecepatan bunyi	C4	12	15
13	Mengevaluasi dampak bunyi bagi kehidupan	Mengevaluasi pentingnya menjaga ketenangan di rumah sakit	C5	13	3
14	Menganalisis pemantulan bunyi	Menganalisis terjadinya gaung	C4	14	8
15	Merancang percobaan pemantulan bunyi	Menentukan prosedur percobaan pemantulan bunyi	C6	15	12
16	Mengevaluasi pemanfaatan bunyi	Mengevaluasi fungsi pengeras suara	C5	16	16
17	Menganalisis perambatan bunyi melalui berbagai medium	Menganalisis medium yang paling baik menghantarkan bunyi	C4	17	14
18	Merancang produk yang memanfaatkan sifat bunyi	Menentukan produk sederhana yang memanfaatkan sifat bunyi	C6	18	20
19	Mengevaluasi solusi masalah kebisingan	Mengevaluasi solusi untuk mengurangi kebisingan	C5	19	17
20	Mengevaluasi hasil percobaan bunyi	Mengevaluasi kesimpulan hasil percobaan bunyi	C5	20	19

### 3.5.2 Instrumen Observasi

**Table 3.3**  
**Instrumen Observasi**

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Guru membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama		
	2. Guru mengecek kehadiran siswa		
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi pembelajaran pada hari ini		
	2. Guru mengajak peserta didik untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan materi hari ini		
	3. Guru mengelompokkan peserta didik		
	4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan		
	5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi		
	6. Setelah selesai berdiskusi Guru memberikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan didepan kelas		
	7. Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran serta pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya		
	8. Guru membimbing Peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait dengan materi bunyi dan sifatnya		
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran		
	2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam		

### 3.6 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dalam suatu penelitian dikenal sebagai analisis data, yang bertujuan untuk memperoleh makna, interpretasi, serta menarik

kesimpulan dari keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini mencakup langkah-langkah seperti penyusunan, pemilahan, hingga pengolahan data ke dalam bentuk yang terstruktur dan bermakna. Ketepatan hasil analisis sangat bergantung pada ketelitian serta kecermatan dalam pemilihan alat analisis, karena hal tersebut menjadi penentu utama dalam merumuskan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

### 3.6.1 Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas ialah jalannya penilaian pada sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur variable yang dimaksud pada penelitian. Validitas mengindikasikan tingkat kecermatan serta ketepatan alat ukur pada merepresentasikan isi atau konstruk yang hendak diteliti. Dengan kata lain, validitas mencerminkan kesesuaian antara alat ukur yang digunakan dan aspek yang sebenarnya ingin diungkap. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), pengujian validitas guna menetapkan bahwa instrumen yang dipakai punya kesanggupan yang memadai dalam menangkap objek atau fenomena yang memang hendak diukur secara ilmiah. Kriteria pengambilan keputusan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $Sig < 0.05$  maka dinyatakan valid.

Valid atau tidaknya bisa diukur memakai rumus korelasi *product moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) + (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

$n$  : Banyaknya responden (sampel)

$X$  : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

$Y$  : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Namun dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan bantuan SPSS, berikut adalah Langkah-langkahnya :

- 1) Buat skor total masing-masing variable
- 2) Buka SPSS lalu masukkan data dari Excel ke dalam Data View
- 3) Pilih menu Analyze lalu Correlate dan Bivariate
- 4) Masukkan variable yang akan diuji ke dalam kolom variable
- 5) Pilih person untuk Correlation Coefficients fan Two Tailed untuk Test Of Significanse
- 6) Klik Ok
- 7) Bandingkan nilai  $r$  hitung dari Total Skor dengan  $r$  table

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai metode guna menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur konstruk atau variable yang dimaksud. Instrument dikatakan reliabel kalau tanggapan respondens pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner memperlihatkan konsisten serta stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2009), reabilitas suatu tes mencerminkan tingkat keandalan, kestabilan, kemampuan prediktif,

serta akurasi alat ukur dalam merekam data. Dengan demikian, instrument yang dipunya reabilitas tinggi ialah instrument yang bisa menghasilkan data yang konsisten dan bisa dipercaya guna dianalisa lebih lanjut.

Pengujian reabilitas Instrumen, metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017:130), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha mencapai 0,6. Dalam konteks penelitian ini, nilai 0,6 dijadikan sebagai batas minimum untuk menyatakan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima.

Adapun kriteria penafsiran terhadap nilai reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,6, maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat diandalkan (*reliable*).
- 2) Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas kurang dari 0,6, maka instrumen dianggap tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.6.2 Uji Pendahuluan

#### a. Uji Normalitas

Menurut Purba et al. (2021), uji normalitas merupakan salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sekumpulan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pola sebaran data pada suatu variable atau kelompok data, guna mengetahui apakah distribusi data tersebut mengikuti distribusi normal. Berdasarkan pengalaman empiris dari sejumlah ahli statistik, apabila jumlah data melebihi 30 ( $n > 30$ ), maka data tersebut dapat diasumsikan memiliki distribusi yang normal, dan hal ini seringkali dikategorikan sebagai sampel besar. Kriteria pengambilan keputusan adalah bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, yang akan dijelaskan melalui langkah-langkah sistematis pada bagian berikutnya.:

- 1) Langkah pertama adalah membuka program SPSS dan memasukkan data ke dalam lembar kerja (spreadsheet) yang tersedia.
- 2) Selanjutnya, klik menu 'Analyze' di bagian atas layar, kemudian arahkan kursor ke 'Descriptive Statistics' dan pilih opsi 'Explore'.
- 3) Pada jendela Explore yang muncul, masukkan variable yang ingin diuji normalitasnya ke dalam kolom 'Dependent List'.
- 4) Setelah itu, klik tombol 'Plots', lalu centang opsi 'Normality plots with test' untuk mengaktifkan grafik dan uji normalitas.
- 5) Tekan tombol 'Continue' pada jendela plot, lalu lanjutkan dengan memilih 'OK' pada jendela utama Explore.

- 6) Hasil uji normalitas akan ditampilkan oleh SPSS, yang mencakup grafik distribusi normal serta nilai signifikansi dari uji yang digunakan.
- 7) Interpretasi hasil dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi: jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal; namun jika nilainya lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Uji Hipotesis.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Sudjiono (2010) mengemukakan bahwa uji-t (t-test) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan antara dua nilai rata-rata dari sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Dengan demikian, tujuan utama dari uji ini adalah untuk menilai apakah perbedaan yang muncul antara dua kelompok data merupakan perbedaan yang bersifat signifikan secara statistik atau hanya disebabkan oleh variabel kebetulan.

Dalam ranah penelitian, uji-t dipergunakan sebagai alat analisis dalam menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi spesifik dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi parsial ini dilakukan dengan mengacu

pada nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel Coefficients. Secara umum, interpretasi hasil uji didasarkan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti terdapat tingkat kepercayaan sebesar 95%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima; sebaliknya, jika melebihi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya di kelas V MI Islamiyah Kedawung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya di kelas V MI Islamiyah Kedawung.

- 1) Pada aplikasi SPSS, Pilih menu "*Analyze*" dari baris menu utama, kemudian pilih menu "*Compare Means*" dan klik "*Paired-Sampel T Test*".
- 2) Pilih variable yang ingin dianalisis dengan memindahkan variable dari kotak "*Variable(s)*" ke kotak "*Paired Variable(s)*" menggunakan tombol panah.
- 3) Pada bagian "*Paired Variable Difference*", pilih variable yang mewakili selisih antara dua pengukuran yang berpasangan.

- 4) Klik tombol “*Options*” untuk memilih opsi tambahan seperti confidence interval dan paired sampel test charts.
- 5) Klik “*Continue*” dan “*Ok*” untuk menampilkan hasil analisis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum

###### a. Gambaran Umum Sekolah

MI Islamiyah Kedawung adalah sekolah dasar yang terletak di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. MI Islamiyah Kedawung berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Batang dan berstatus swasta. MI Islamiyah Kedawung memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan berprestasi”.

Lokasi madrasah cukup strategis karena berada di lingkungan pemukiman warga, sehingga mudah untuk diakses oleh siswa dan orang tua. Lingkungan sekitar madrasah tergolong aman dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang berakreditasi B dengan nomor akreditasi 111233250012 sejak didirikan pada tahun 1957, seiring berjalannya waktu, sekolah ini menjadi andalan masyarakat Desa Kedawung dan sekitarnya.

###### b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 berisi data identitas sekolah yang dikumpulkan dari data skunder yang termasuk dalam makalah MI Islamiyah Kedawung.

**Table 4.1**  
**Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	MI Islamiyah Kedawung
Status Lembaga Sekolah	Swasta
Tahun Berdiri	1957
No SK Pendirian	
NPSN	60713177
Alamat/Desa	Kedawung
Kecamatan	Banyuputih
Kabupaten	Batang
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	51271

c. Visi Misi Marasah

Visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan berprestasi”.

Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- 5) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, religious dan berbudaya.

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting untuk menunjang keberhasilan Pendidikan. Di MI Islamiyah Kedawung, fasilitas belajar tergolong memadai. Berikut beberapa prasarana yang terdapat di MI Islamiyah Kedawung:

**Table 4.2**  
**Prasarana Madrasah**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Ruang Kantin	1	Baik
5.	Ruang Kelas	6	Baik
6.	Lapangan/halaman	1	Baik
7.	Toilet	4	Baik
8.	Koperasi Madrasah	1	Baik

**Table 4.3**  
**Sarana Madrasah**

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Guru	10	Baik
2.	Kursi Guru	10	Baik
3.	Meja Murid	110	Baik
4.	Kursi Murid	210	Baik
5.	Meja Tamu	1	Baik
6.	Kursi Tamu	1 set	Baik
7.	Lemari Kantor	3	Baik
8.	Lemari kelas	6	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Papan tulis	6	Baik
11.	Papan Nama	1	Baik

#### 5. Data Siswa

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2025/2026 di MI Islamiyah Kedawung sebanyak 133 Siswa dengan rincian berikut:

**Table 4.4**  
**Data Siswa MI Islamiyah Kedawung**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	26
2.	II	23
3.	III	18
4.	IV	22
5.	V	22
6.	VI	22
<b>Jumlah</b>		133

#### 4.1.2 Hasil Uji Instrumen

##### a. Uji Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini, sebanyak 20 siswa kelas V dilibatkan sebagai validator untuk menguji kelayakan soal pada tes belajar hasil IPAS dengan materi bunyi dan sifatnya. Program SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan prosedur uji validitas ini. Instrument tes berfungsi mengukur kemampuan kognitif siswa selama pelaksanaan penelitian, terdiri atas 20 butir soal, dan seluruhnya dinyatakan valid.

Hasil uji diketahui bahwa instrument layak digunakan untuk mengukur variable penelitian. Suatu butir soal dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) atau Ketika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas yang diperoleh melalui perhitungan dengan SPSS.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Pearson Correlations	Nilai R Tabel	Simpulan	Interpretasi
1.	0,525	0,444	Valid	Cukup
2.	0,648	0,444	Valid	Tinggi
3.	0,541	0,444	Valid	Cukup
4.	0,668	0,444	Valid	Tinggi
5.	0,572	0,444	Valid	Cukup
6.	0,655	0,444	Valid	Tinggi
7.	0,523	0,444	Valid	Cukup
8.	0,457	0,444	Valid	Cukup
9.	0,645	0,444	Valid	Tinggi
10.	0,681	0,444	Valid	Tinggi
11.	0,628	0,444	Valid	Tinggi
12.	0,526	0,444	Valid	Cukup
13.	0,582	0,444	Valid	Cukup
14.	0,580	0,444	Valid	Cukup
15.	0,601	0,444	Valid	Tinggi
16.	0,715	0,444	Valid	Tinggi
17.	0,681	0,444	Valid	Tinggi
18.	0,551	0,444	Valid	Cukup
19.	0,556	0,444	Valid	Cukup
20.	0,554	0,444	Valid	Cukup

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur, sehingga dapat terlihat apakah hasilnya tetap sama bila pengukuran berulang dilakukan. Berikut disajikan hasil reliabilitas yang diperoleh melalui aplikasi SPSS:

**Tabel 4.6**  
**Reliabilitas Statistik**

Hasil Nilai Reliabilitas	Jumlah Uji Reliabel	Kesimpulan	Kategori
0,750	20	Reliabel	Cukup

Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai  $r > r_{\text{tabel}}$  atau nilai *Cronbach alpha*  $> 0,6$ . Maka instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena  $r (0,750) > r_{\text{tabel}} (0,6)$ . Dari hasil pengujian instrument ini dapat dikatakan valid dan reliabel, maka instrument ini dapat digunakan dengan kategori reliabel cukup karena koefisien yang didapat antara 0,70-0,79.

#### 4.1.3 Hasil Belajar Siswa

##### a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran

##### *Discovery Learning*

Hasil belajar awal siswa kelas V diperoleh dari nilai pretest materi bunyi dan sifatnya sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pre-Test Siswa**

No. Urut Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>
1	70
2	55
3	55
4	70
5	55
6	75
7	80
8	60
9	65
10	70
11	60
12	65
13	75
14	60
15	50
16	80
17	70

18	75
19	65
20	60
21	65
Rata-rata	65,7

b. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* pada kelas V MI Islamiyah Kedawung dilihat berdasarkan nilai *post-test* setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Berikut merupakan hasil *post-test* siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* materi bunti dan sifatnya.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Posttest Siswa**

No. Urut Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	85
2	70
3	70
4	85
5	70
6	90
7	95
8	75
9	80
10	85
11	75
12	80
13	80
14	75
15	65
16	95
17	85
18	90
19	80

20	75
21	80
Rata-rata	80,7

#### 4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji Prasyarat Hipotesis

Untuk memastikan bahwa analisis parametrik dapat digunakan dan data terdistribusi normal, uji normalitas data harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji normalitas berfungsi sebagai penentu apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50, sehingga hasilnya lebih akurat. Proses pengujian dibantu dengan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

Jenis Tes	Nilai Sig.	Kesimpulan
Preetest	0,452	Normal
posttest	0,452	Normal

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dinyatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai pretest sebesar 0,452 dan posttest sebesar 0,452, sehingga keduanya dinyatakan normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

## b. Uji T

Uji-t berpasangan (*Paired Sample T-Test*), yang membandingkan rata-rata dua variable dalam satu kelompok digunakan dalam menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bagaimana pembelajaran yang dibedakan, melalui model pembelajaran yang digunakan, mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V pada materi bunyi dan sifatnya.

Berikut adalah Langkah-langkah untuk menguji hipotesis:

### 1) Merumuskan Hipotesis

- a) Jika  $H_a$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b) Jika  $H_o$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran *discovery learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 2) Menentukan Nilai $T_{hitung}$ dan $T_{tabel}$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Aplikasi SPSS digunakan peneliti untuk mengetahui  $t_{hitung}$ . Hasil data yang sudah dihitung menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji T**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PREE TEST - POST TEST	20.682	28.962	6.175	7.841	33.523	3.349	21	.003

Berdasarkan hasil uji t antara nilai pretest dan posttest, diperoleh  $t_{hitung} = 3,349$  Dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 21 dan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,003 Karena  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya dampak perlakuan, dihitung nilai *Cohen's d* sebagai ukuran efek. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,080, yang termasuk dalam kategori efek besar.

### 3) Membandingkan Nilai $T_{hitung}$ dengan $T_{tabel}$

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil uji  $t_{hitung}$  3,349 dan  $t_{tabel}$  2,080. Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung}(3,349) < t_{tabel}$  (2,080) dan nilai signifikansi

0,003 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung.

Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat signifikansi hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2026, dengan topik pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung. Untuk melihat perbandingan nilai hasil belajar peserta didik dengan melaksanakan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

### 4.2.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran pada materi bunyi dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V MI Islamiyah Kedawung menunjukkan perubahan yang positif dalam aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Model pembelajaran ini menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan sehingga siswa

tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bunyi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bunyi alat musik, bunyi benda yang dipukul, atau bunyi yang dihasilkan dari berbagai benda di sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang diberikan dan mulai terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome S. Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui penemuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep pengetahuan.

Selanjutnya pada tahap identifikasi masalah, siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan mengenai sumber bunyi dan sifat-sifat bunyi. Dalam kegiatan ini terlihat bahwa siswa mulai aktif menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai fenomena bunyi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Menurut Hosnan (2014), model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada

keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui proses berpikir ilmiah.

Pada tahap pengumpulan data, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan percobaan sederhana terkait bunyi, seperti mengamati bunyi yang dihasilkan dari benda yang dipukul atau bagaimana bunyi dapat merambat melalui media tertentu. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dalam melakukan percobaan dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Pada tahap pengolahan data, siswa mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan kemudian mencoba menghubungkannya dengan konsep bunyi dan sifat-sifatnya. Dalam kegiatan ini siswa terlihat aktif dalam menyampaikan hasil pengamatan serta berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar dapat memahami konsep yang dipelajari.

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan, di mana siswa bersama guru menyimpulkan konsep yang telah ditemukan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu menjelaskan kembali mengenai pengertian bunyi, sumber bunyi, serta sifat-sifat bunyi

dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Menurut Muhammad Fathurrohman (2015), model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena proses pembelajaran menekankan pada kegiatan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta melakukan percobaan yang berkaitan dengan materi bunyi dan sifatnya. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Kedawung pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya.

#### **4.2.2 Hasil belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Hasil belajar biasanya digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami

materi yang telah diajarkan oleh guru. Slameto (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, minat, motivasi, serta kondisi fisik siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil pretest yang dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh nilai rata-rata 65,7. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 75), maka rata-rata tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar pada tahap awal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi bunyi dan sifatnya pada mata pelajaran IPAS masih terbatas.

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi bunyi dan sifatnya belum optimal. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang hanya menekankan pada ceramah membuat siswa cenderung pasif sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

### 4.2.3 Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran

#### *Discovery Learning*

Setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil *pretest*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,7, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari 65,7 menjadi 80,7. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya menjadi lebih optimal.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena dalam model *Discovery Learning* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome S. Bruner (1961) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui penemuan dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Melalui proses

tersebut, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami konsep yang dipelajari secara lebih baik.

#### **4.2.4 Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar**

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Islamiyah Kedawung.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diajak untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, melakukan percobaan, mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Proses tersebut membuat siswa lebih memahami konsep yang dipelajari karena mereka menemukan sendiri pengetahuan tersebut.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan melakukan percobaan sederhana terkait materi bunyi dan sifatnya. Keaktifan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010) yang

menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep akan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diperkuat melalui uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* terhadap nilai pretest dan posttest peserta didik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan hipotesis nol  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, karena model ini mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep secara mandiri. Selanjutnya, penelitian Rahmawati dkk. (2026) menemukan bahwa penggunaan *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional,

terutama dalam memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian Sari dkk. (2025) juga mengungkapkan bahwa penerapan Discovery Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPA/IPAS. Selanjutnya, Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jerome S. Bruner (1961) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1972) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi akan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya kelas V MI Islamiyah Kedawung masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 65 (minimal 55, maksimal 80).
2. Setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 80 (minimal 65, maksimal 95), menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.
3. Hipotesis penelitian menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh peningkatan nilai rata-rata dan uji hipotesis menggunakan SPSS, dengan nilai  $p = 0,000$ .

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Guru IPAS kelas V MI Islamiyah Kedawung dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, seperti model pembelajaran *discovery learning*.
2. Siswa diharapkan mengikuti pembelajaran secara aktif, bekerja sama, saling menghargai, mengendalikan emosi, dan bertanggung jawab Ketika bekerja sama dengan teman.

3. Penelitian ini dapat diperluas oleh peneliti lain dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang kelas, maupun variasi materi pelajaran. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mengenali lebih dalam proses interaksi, partisipasi siswa, serta dampak Panjang dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah., Risnita., M.Syahrani, J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2987-1298. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyani, R., Rahmawati, D., & Kurniawati, R. D. (2021). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Journal of Innovation in Primary Education (JIPE)*, 2(2), 105–114. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/368>
- Bruner, J. S. (1961). *The Act of Discovery*. Harvard Educational Review, 31(1), 21–32.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). CA: SAGE.
- Dian, A.N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Pada Hasil Belajar IPA kelas IV di SDN 1 Bumi Nabung Timur Lampung Tengah. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro)
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Irmawati Sinaga, (2020). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIN 9 Banda Aceh. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh)
- Ja'far Sutanto, (2024). Pengaruh Model *Discovery Learning* Pada Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityah. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru)
- Laili, N., dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–130.

- Lestari, N. H., et.al. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning pada Hasil Belajar pada Materi Perkalian Pecahan di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1149-1155. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosadakarya.
- Marzuki. (2023). Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi pada hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Innovation in Primary Education (JIPE)*, 4(1), 32–41. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/368>
- Mediansyah, (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Berbasis HOTS Pada Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu)
- Nurhaswinda et.al. (2025). Tutorial Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Journal Homepage*: <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn>
- Permana, E.P., (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Prastawati, T.T., & Rahmat, M. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 2477-5673.
- Pratiwi, P.A. et.al. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*,
- Qomaruddin, et.al. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2) 77-84.
- Rahman, A. (2021). Analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 134–140. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10732>
- Rahmawati, D., dkk. (2026). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 45–53.
- Romlah, S. A., & Andi, H. J. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Pada Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Edusciensi*, 8(2).

- Sani, R. A. (2013). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sari, M., dkk. (2025). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 10(3), 210–218.
- Subhaktiyasa, P.G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4) 2620-8326.
- Sudirama, P. P., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021) Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 165-173.
- Sugiharto dan Sitinjak. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.



**Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Ery Anisfatun Hidayah  
Tempat, Tgl Lahir : Batang, 30 April 2004  
Alamat : Desa Kedawung, Kec. Banyuputih, Kab. Batang  
Provinsi Jawa Tengah  
No.hp : 085828803950  
E-mail : ery.anisfatun.hidayah@mhs.uingusdur.ac.id  
Riwayat Pendidikan : - RA MASYITHOH 01 KEDAWUNG (2007-2010)  
- MI ISLAMİYAH KEDAWUNG (2010-2016)  
- MTS DARUSSALAM SUBAH (2016-2019)  
- MANU 01 BANYUPUTIH (2019-2022)  
- UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
PGMI Angkatan 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ERY ANISFATUN HIDAYAH  
NIM : 20322104  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
E-mail address : [ery.anisfatun.hidayah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ery.anisfatun.hidayah@mhs.uingusdur.ac.id)  
No. Hp : 085828803950

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPAS MATERI BUNYI DAN SIFATNYA KELAS V MI ISLAMIAH  
KEDAWUNG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Juni 2026


**ERY ANISFATUN HIDAYAH**  
**NIM. 20322104**